



ANALISIS FAKTOR GEOGRAFIS UNTUK PENGEMBANGAN OBYEK WISATA CANDI MUARO JAMBI DI KABUPATEN MUARO JAMBI, PROVINSI JAMBI

Nisa Nadila¹, Ahyuni², Triyatno²

Program Studi Geografi,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email : nisanadila93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang 1) faktor geografis alami dapat mendukung pengembangan wisata Candi Muaro Jambi, 2) faktor geografis buatan dalam pengembangan wisata Candi Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil dokumentasi dan hasil wawancara dengan pengunjung dilapangan. Cara menentukan sampel dengan cara menghitung *standar error* (SE) yaitu 158 responden. Teknik analisis data terdiri dari analisis kelingkungan dan statistik deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) faktor geografis yang mendukung perkembangan wisata Candi Muaro Jambi adalah faktor lokasi dan topografi, dan yang kurang mendukung adalah faktor air dan bentuk lahan, (2) faktor pendukung yang berpengaruh dalam pengembangan wisata Candi Muaro Jambi adalah banyaknya daya tarik, dan yang kurang mendukung adalah kondisi amenitas dan aksesibilitas.

Kata Kunci: Faktor Geografis

ABSTRACT

This research aims to get information about 1) natural geographical factors can support the development of Muaro Jambi Temple tour, 2) geographical factor made in tourism development of Muaro Jambi Temple. The type of this research is qualitative descriptive research. Data collection techniques obtained from the documentation and interviews with visitors in the field. How to determine the sample by calculating the standard error (SE) is 158 respondents. The data analysis technique consists of analysis of the fractional and descriptive statistics. The result of this research shows that (1) geographical factors that support tourism development of Muaro Jambi temple are location and topography factor, and less support is water and landform factor, (2) supporting factor which influence in tourism development of Muaro Jambi temple is the amount of attraction , and less support is the condition of amenitas and accessibility.

Keywords: Geographic Factor

¹Mahasiswa Program Studi Geografi Wisuda Maret 2018

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, dan kokoh kekuatan moral dan etikanya.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 2004:14). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong

pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Istilah pariwisata menurut W.J.S. Poewodarmint (dalam Karyono,1997:15) berarti perpelancongan, sementara dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia jilid 12 pariwisata berarti kegiatan perjalanan seseorang atau serombongan orang dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat di kota lain atau di negara lain dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Suwanto (1997) pariwisata adalah kebutuhan manusia diseluruh dunia, sehingga dengan meningkatnya kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa dalam bidang ekonomi, maka muncul sifat manusia untuk melakukan perjalanan untuk sementara meninggalkan rutinitas di tempat tinggal mereka untuk mencari keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan hidupnya. Proses kepergian ini menjadikan terjadinya interaksi, saling berhubungan, perasaan-perasaan, presepsi-presepsi, motivasi, tekanan-tekanan, kepuasan, kenikmatan dan lainnya di antara sesama pribadi atau kelompok.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia.

Salah satu potensi daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Muaro Jambi adalah objek wisata sejarah Candi Muaro Jambi. Candi Muaro Jambi ini adalah salah satu tempat peninggalan purbakala terluas di Indonesia dengan luas 3.981 ha. Situs purbakala yang terdapat dikawasan Desa Muaro Jambi, Kecamatan Marosebo Ulu, Kabupaten Muaro Jambi ini diprediksikan sudah berdiri kokoh pada abad ke-11 Masehi di bawah masa pemerintahan Sriwijaya dan hingga saat ini candi tersebut masih utuh dan terawat dengan baik.

Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan harus memperhatikan faktor-faktor geografi baik geografi fisik maupun geografi sosial. Dalam pembangunan dan pengembangan kawasan obyek wisata Candi Muaro Jambi, kondisi geografi sekitar obyek wisata menjadi faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan kawasan obyek wisata agar pembangunan dan pengembangan obyek wisata Candi Muaro Jambi sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Jadi, permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor geografi yang berperan dalam upaya pembangunan dan pengembangan kawasan obyek wisata Candi Muaro Jambi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang kondisi obyek wisata tersebut dan pengembangan obyek tersebut dari sudut pandang faktor alam dan faktor pengembang dengan mengambil judul “Analisis Faktor Geografis Untuk Pengembangan Obyek Wisata Candi

Muaro Jambi di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi”, dengan mengikuti aturan penulisan dan bersifat obyektif.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat kenyataan yang terjadi dilapangan dan menerangkannya, serta bagaimana ramalan kedepan dipandang.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:21) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui keadaan, kondisi, atau hal lainnya, hasilnya berupa dalam bentuk laporan penelitian. Kuantitatif mengacu pada instrumen dan data penelitian. Data kuantitatif adalah data yang diwujudkan berupa angka dan menggunakan angket sebagai intrumen pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dengan menggunakan informen kunci dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kelingkungan dan analisis statistik.

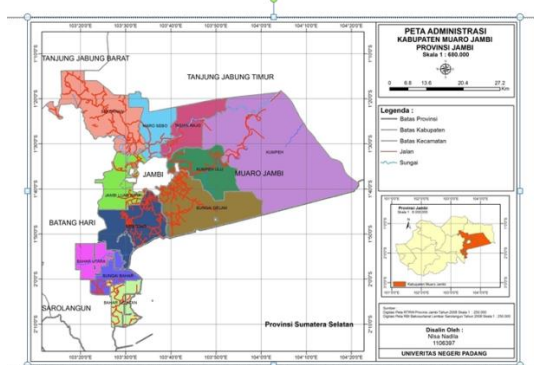
HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas wilayah Kabupaten Muaro Jambi $\pm 5.246 \text{ KM}^2$, secara administrasi mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Sumatera Selatan.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Batang Hari.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Untuk lebih jelasnya mengenai letak administrasi Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Muaro Jambi

(Sumber : BAPPEDA Kabupaten Muaro Jambi)

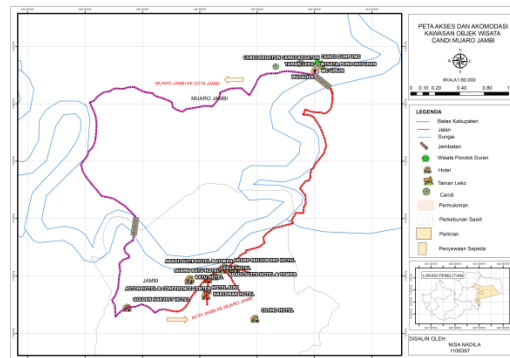
1. Faktor Geografis Alami Dalam Pengembangan Wisata Candi Muaro Jambi

a. Lokasi

Kawasan wisata percandian Muaro Jambi terletak di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Dilihat dari lokasinya berada pada posisi yang strategis dan dapat diandalkan sebagai kawasan wisata yang potensial. Percandian Muaro Jambi berada tepat dipertengahan Kabupaten Muaro Jambi dan dikelilingi oleh 6 Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Muaro Jambi.

Dengan letak yang strategis dan dekat dengan pusat kota merupakan salah satu aspek pendukung dalam upaya pengembangan obyek wisata Percandian Muaro Jambi ini. Jarak

antara obyek wisata Percandian Muaro Jambi dengan pusat kota Jambi dapat ditempuh selama \pm 30 menit dengan menggunakan sepeda motor atau mobil pribadi atau sekitar 40 Km dari kota Jambi. Sedangkan untuk angkutan umum belum ada tersedia akses menuju lokasi obyek wisata Candi Muaro Jambi tersebut, hal ini merupakan salah satu kekurangan yang perlu ditangani lebih cepat demi pencapaian pengembangan obyek wisata seperti yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi dan akses wisata Candi Muaro Jambi dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Peta Akses dan Akomodasi Wisata Candi Muaro Jambi

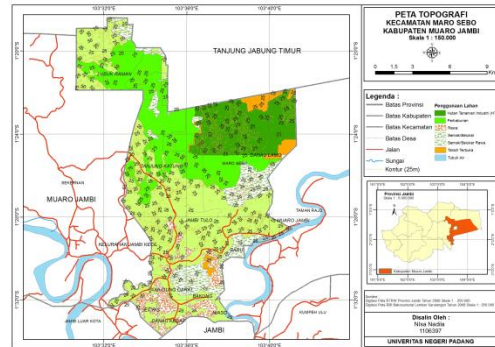
b. Topografi

Topografi yang datar dan bergelombang serta dekat dengan aliran sungai Batanghari menjadi faktor utama sejarah berdirinya Candi Muaro Jambi. Sungai bisa berperan sebagai jalur transportasi yang dapat dimanfaatkan oleh para pedagang, sungai juga dapat memberikan tanah yang subur akibat dari banjir karena meluapnya air di sungai tersebut, selain itu sungai juga memiliki sumber makanan yang dapat dinikmati oleh masyarakat sekitarnya.

Sungai memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat dunia. Hal ini dikarenakan sungai memiliki nilai ekonomi dan spiritual. Sungai Batanghari yang memunculkan masyarakat berbudaya dan memunculkan kerajaan Melayu dan sampai saat ini yang dikenal dengan sebutan Candi Muaro Jambi. Dari sungai ini hubungan perdagangan internasional terjalin antara pedagang berasal dari Arab, Cina, dan India, sehingga sangat wajar jika pengaruh budaya luar salah satunya India mempengaruhi kehidupan masyarakat Jambi secara khususnya dan Indonesia secara umumnya

Topografi Kawasan Percandian Muaro Jambi terletak di suatu daerah dataran yang merupakan daerah tanggul alam dari Sungai Batanghari ketinggianya sekitar 14 mdpl. Sebelah utara Candi Muaro Jambi terdapat rawa-rawa yang ketinggianya sekitar 10 mdpl dan di sebelah selatan dan timur terdapat Sungai Batanghari serta di beberapa tempat masih terdapat daerah yang rendah dan merupakan daerah rawa. Kawasan wisata Candi Muaro Jambi merupakan daerah dataran rendah dengan kemiringan lereng 2-15%. Dengan demikian kawasan wisata Candi Muaro Jambi akan mudah terkena banjir akibat luapan Sungai Batanghari pada saat musim hujan, ditambah dengan adanya cekungan maka akan mudah menyebabkan genangan air. Untuk lebih jelasnya mengenai topografi wilayah wisata

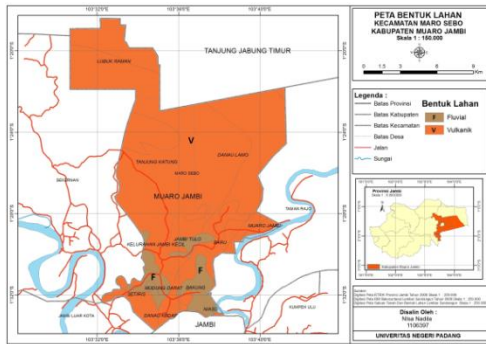
Candi Muaro Jambi dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Peta Topografi Kecamatan Maro Sebo Kab. Muaro Jambi

c. Bentuklahan

Bentuklahan kawasan Candi Muaro Jambi adalah dataran fluvial, merupakan bentuk lahan yang terjadi akibat aktifitas sungai, dengan relief yang datar serta cekungan dari hasil rombakan perbukitan denudasional. Jenis tanah adalah alluvial yaitu terbentuk dengan adanya endapan lumpur Sungai Batanghari, dengan warna coklat sampai kelabu dan sesuai untuk pertanian dengan tekstur yang halus dan mudah meresap air. Sehingga kawasan ini kurang cocok untuk dikembangkan dalam segi pembangunan di kawasan wisata Candi Muaro Jambi, namun lebih cocok dikembangkan untuk daerah pertanian dan perkebunan. Untuk lebih jelasnya mengenai bentuklahan wisata Candi Muaro Jambi dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Peta Bentuk Lahan Kecamatan Maro Sebo, Kab. Muaro Jambi

d. Air

Faktor air sangat berpengaruh dalam pengembangan wisata, baik itu memberikan pengaruh yang positif maupun negatif. Pada saat curah hujan tinggi akan memberikan dampak negatif terhadap destinasi wisata seperti akan tergenangnya air pada wilayah candi. Disamping memberikan dampak negatif, terdapat dampak positif seperti kanal-kanal yang terdapat disekitar wisata candi dapat dimanfaatkan sebagai wisata air.

2. Faktor Geografis Buatan Dalam Pengembang Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi

a. Daya Tarik

Wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Muaro Jambi pada umumnya melakukan beragam kegiatan wisata seperti menikmati keindahan candi, jalan-jalan, bersepeda, beribadah, memetik duku, menikmati durian, berkeliling dengan becak, berfoto, penelitian, dan berbelanja. Untuk lebih jelasnya mengenai daya tarik wisata Candi Muaro Jambi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Daya Tarik Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi

No	Daya Tarik	Jenis Wisata
1	Bangunan Candi	Wisata Budaya/Sejarah
2	Bersepeda	Wisata Buatan
3	Perkebunan Duku	Wisata Agro
4	Museum/Gedung Koleksi	Wisata Budaya/Sejarah
5	Perkebunan Durian	Wisata Agro
6	Pemukiman Tradisional Penduduk	Wisata Budaya/Sejarah
7	Festival/Seni Pertunjukan	Wisata Budaya/Sejarah

Sumber: *Olahan Data Primer, 2017*

b. Amenitas dan Fasilitas Pendukung Kawasan wisata Candi Muaro Jambi

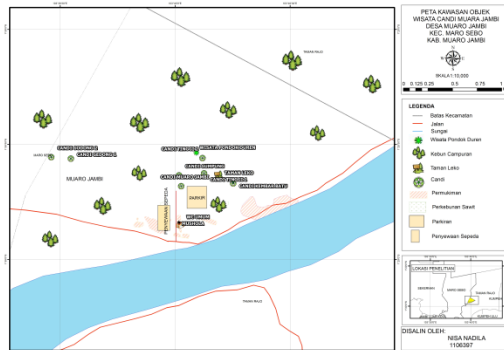
Amenitas serta fasilitas sangat mempengaruhi dalam perkembangan wisata, tabel fasilitas di kawasan wisata Candi Muaro Jambi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Fasilitas Pendukung di Kawasan Obyek Wisata Candi Muaro Jambi

No	Jenis Fasilitas	Keterangan
1	Parkir kendaraan	Berfungsi
2	Aula terbuka	Permanen dan berfungsi
3	Sarana ibadah	Permanen dan berfungsi
4	Kedai makanan dan minuman	Sederhana dan menetap
5	Pos keamanan	Berfungsi
6	Pramuwisata (<i>guide</i>)	Tidak ada
7	Toilet	Berfungsi
8	Fasilitas kebersihan	Cukup memadai
9	Toko souvenir	Berpindah (asongan)

Sumber: *Olahan data Primer, 2017*

Untuk lebih jelasnya mengenai kawasan wisata Candi Muaro Jambi dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. Peta Kawasan wisata Candi Muaro Jambi

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor geografis alami yang berperan dominan dalam mendukung pengembangan obyek wisata candi muaro jambi adalah faktor lokasi dan faktor topografi, sedangkan faktor geografis yang kurang mendukung dalam perkembangan wisata candi muaro jambi adalah Faktor air dan bentuk lahan.
2. Faktor geografis buatan yang berpengaruh dalam pengembangan wisata candi muaro jambi adalah banyaknya daya tarik yang ditawarkan kepada wisatawan, namun untuk amenities dan aksesibilitas masih kurang mendukung dalam pengembangan kawasan wisata.

2. Saran

Untuk menciptakan kawasan wisata yang baik yang dapat menarik wisatawan berkunjung serta untuk mempromosikan obyek wisata tidak pernah terlepas dari faktor geografis dan sosial. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam rangka pengembangan kawasan wisata candi muaro jambi perlu diperhatikan hal sebagai berikut:

1. Pihak pengelola maupun Dinas Pariwisata harus lebih intensif dalam upaya pengembangan kawasan wisata terkait dengan morfologi yang berupa dataran rendah dan rawa yang mudah terkena banjir.
2. Pemerintah setempat atau pihak pengelola pariwisata harus lebih memperhatikan kondisi amenities (akomodasi, sarana dan prasarana) yang masih kurang memadai, serta aksesibilitas (jalan dan angkutan umum) terkait kondisi jalan yang masih sempit dan berlubang serta masalah belum adanya angkutan umum menuju kawasan obyek wisata demi mencapai kawasan wisata yang baik sebagai salah satu kawasan wisata andalan wilayah Kabupaten Candi Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Karyoyno, A. Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Gramedia Widrasarana Indonesia
- Spillane. James S. 2004. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Andi

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar
Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009
Tentang Kepariwisataan